

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hal tersebut karena pada penelitian kuantitatif, masalah dalam penelitiannya dapat digeneralisasikan sehingga analisis ataupun datanya tidak harus secara mendalam. Selain itu, peneliti juga tertarik dengan asumsi objektivitas. Aspek keluasaanlah yang dibutuhkan peneliti yang nantinya menjadi hasil penelitian yang berupa representasi dari keseluruhan populasi. Menurut Ardianto (2011, hlm. 47), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang penuh dengan angka saat mengumpulkan data dari penelitiannya dan membutuhkan perhitungan ilmu statistik untuk membantu penelitiannya baik statistik deskriptif maupun inferensial (memakai rumus statistik non-parametrik). Selain itu, pada kesimpulan hasil penelitiannya bersifat jalinan variabel.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survei dengan menggunakan kuisioner (angket) sebagai instrumen pengumpulan datanya. Dalam pengembangannya, metode survei memungkinkan menggunakan wawancara, namun tidak mendalam. Mulyana (dalam Kriyantono, 2009, hlm. 59) menyebutnya sebagai wawancara terstruktur, dimana yang susunan pertanyaannya sudah disiapkan dan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Jenis survei yang diterapkan adalah jenis survei korelasional. Jenis penelitian ini digunakan bila peneliti ingin mengetahui mengapa situasi atau kondisi tertentu terjadi atau apa yang mempengaruhinya. Peneliti ingin menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih variabel. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner dan dokumentasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Responden penelitian ini adalah siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah, Kabupaten Bandung yang mengikuti kampanye sosial BI Mengajar 2017. Kategori siswa dan siswi adalah mereka yang duduk di kelas XI. Alasan peneliti

mengambil siswa dan siswa kelas XI karena, *pertama*, Papalia & Olds (dalam Saputri *et al*, 2012, hlm. 59) menyatakan bahwa remaja atau pelajar adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun. Batasan usia remaja adalah 11-20 tahun yang terdiri atas remaja awal (11-13 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (17-20 tahun). Menurut Soetjiningsih, anak remaja identik dengan masa pubertas mengalami pacu tumbuh (growth spurt) ditandai dengan perubahan fisik atau biologis, perubahan emosi, moral, kepribadian, dan perubahan sosial (dalam Saputri *et al*, 2012, hlm. 59). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Papalia & Olds perubahan sosial yang terjadi pada remaja salah satunya adalah pencarian identitas diri (dalam Saputri *et al*, 2012, hlm. 59). Sehingga dalam pencarian identitas diri tersebut usia pelajar masih terbilang labil dan perilakunya tergantung faktor internal dan faktor eksternal yang mereka terima termasuk melalui program kampanye sosial yang mereka ikuti. *Kedua*, literasi keuangan yang pelajar miliki memiliki efek jangka panjang terhadap kemampuan dalam pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan dan resiko keuangan. Selain itu, untuk para pelajar, apabila kurang pengetahuannya mengenai keuangan akan dapat mengakibatkan terancamnya perencanaan perekonomian terutama dalam hal keuangan di masa depan, sehingga penelitian pada usia dini penting dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Bruhn, de Souza Leao, Legovini, Marchetti, & Zia (2013, hlm.2), usia pelajar memiliki kesempatan untuk memodifikasi tidak hanya dalam pilihan keuangan mereka sendiri, tetapi juga untuk bertindak sebagai agen perubahan dalam rumah tangga mereka serta keputusan keuangan mereka di kemudian hari. *Ketiga*, peneliti memilih usia SMA untuk memudahkan penelitian dalam mendapatkan informasi yaitu pengisian kuesioner, karena pemikiran, daya ingat dan jawaban mereka masih sangat kuat apabila dibandingkan dengan usia yang lebih tua, sehingga akan lebih akurat. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan dari Solso *et al*, sesuai dengan teori kemunduran yang menyatakan dengan bertambahnya usia, daya ingat akan mengalami penurunan. Perubahan neuron dan sinaps otak sebagai pembentukan ingatan juga mengalami penurunan seiring bertambahnya usia (Kushariyadi, 2013, hlm. 318).

Pemilihan tempat di SMAN 1 Baleendah, Kabupaten Bandung dikarenakan merupakan tempat yang dipilih Bank Indonesia sebagai sasaran dari program kampanye sosial BI Mengajar tahun 2017. Sudah dari sejak tiga tahun lalu Bank Indonesia (BI) melakukan edukasi melalui program Bank Indonesia (BI) Mengajar diberbagai sekolah yang ada di Indonesia. Pada tahun 2017 ini, program BI Mengajar pertama kali dilaksanakan di SMAN 1 Baleendah pada tanggal 26 Januari 2017. Program BI mengajar ini berupaya meningkatkan pengetahuan pelajar mengenai keuangan dengan menyediakan tema kebaksentralan, pengelolaan uang rupiah dan tindak pidana terhadap mata uang, dan juga terkait sistem pembayaran dan juga instrumen pembayaran non-tunai dalam melakukan transaksi. Selain itu, program tersebut bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan para pelajar. Dalam sebuah metode penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang akan menjadi sasaran dari penelitian. Populasi merupakan kumpulan dari objek penelitian, baik itu berupa orang, organisasi, kata-kata dan kalimat, simbol-simbol non-verbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan yang lainnya (Kriyantono, 2009, hlm. 151). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa dan siswi kelas XI SMAN 1 Baleendah yang mengikuti kampanye literasi keuangan pada program BI Mengajar yaitu 508 pelajar yang terdiri dari 2 jurusan diantaranya :

- XI IPA 1 sampai IPA 8 berjumlah 343 siswa
- XI IPS 1 sampai IPS 4 berjumlah 165 siswa

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah objek yang diambil untuk penelitian dari populasi. Sampel sifatnya harus representatif, artinya sampel harus dapat mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional agar memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi (Kriyantono, 2009, hlm. 152). Dalam hal ini penentuan sampel harus yang terbaik karena akan mewakili populasi dan bobotnya harus memadai serta harus dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Ruslan (2013, hlm. 151), teknik

sampling adalah sebuah metode pengambilan sampel serta penentuan sampel yang akan dipakai dalam penelitian.

Metode pengambilam sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin (Kriyantono, 2010, hlm. 164) yaitu:

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Populasi

e : Perkiraan kesalahan dalam pengambilan sampel sebesar 10%

1 : Bilangan konstan

Dari rumus tersebut, dapat ditarik sampel sebanyak 83,5 dibulatkan menjadi 84 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik penarikan sampel dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi memiliki sub-populasi yang heterogen dan berstrata secara proposional. Dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub-populasi tanpa memperhitungkan besar kecilnya sub-populasi.

XI IPA = $343/508.84 = 56,7$ dibulatkan 57

XI IPS = $165/508.84 = 27,1$ dibulatkan 27

Sehingga jumlah sampel keseluruhan dari masing-masing sub-populasi adalah $57+27 = 84$ siswa

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian menguji hubungan antar dua variabel yaitu variabel x dan variabel y. Variabel x yaitu kampanye sosial BI Mengajar 2017. Variabel y yaitu literasi keuangan siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah yang mengikuti program kampanye sosial BI Mengajar 2017. Penjelasan kedua variabel tersebut dijelaskan dalam tabel 1.2 dan 1.3.

Penelitian ini menggunakan skala interval untuk pengukuran yaitu skala yang menunjukkan jarak antara satu data dan data lainnya (Kriyantono, 2009, hlm. 137). Dalam instrumen kuisioner peneliti juga dapat menggunakan skala likert untuk pilihan jawaban, yaitu untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek.

Tabel 1.2
Operasionalisasi Variabel X

a. Variabel X – Kampanye Sosial

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Kampanye Sosial Program BI Mengajar 2017	Komunikator	Ethos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri memiliki kredibilitas dalam menjelaskan. 2. Pemateri memiliki wewenang dalam menjelaskan. 3. Pemateri memiliki kemampuan dalam menjelaskan. 	Likert
		Pathos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri menjelaskan dengan ramah. 2. Pemateri menjelaskan secara menyenangkan. 3. Pemateri bersikap dengan baik. 	
		Logos	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri menjelaskan secara sungguh- 	

			<p>sungguh.</p> <p>2. Pemateri menjelaskan sesuai dengan fakta.</p>
	Pesan	Menarik	<p>1. Informasi terkait kebanksentralan menarik perhatian saya.</p> <p>2. Informasi terkait pengelolaan uang rupiah dan tindak pidana terhadap mata uang menarik perhatian saya.</p> <p>3. Informasi terkait sistem pembayaran dan juga instrumen pembayaran non-tunai dalam melakukan transaksi menarik perhatian saya.</p>
		Dimengerti	<p>1. Informasi terkait kebanksentralan mudah dimengerti.</p> <p>2. Informasi terkait pengelolaan uang rupiah dan tindak pidana terhadap mata uang mudah</p>

			<p>dimengerti.</p> <p>3. Informasi terkait sistem pembayaran dan juga instrumen pembayaran non-tunai dalam melakukan transaksi mudah dimengerti.</p>	
		Dibutuhkan	<p>1. Informasi terkait kebanksentralan sesuai dengan kebutuhan saya.</p> <p>2. Informasi terkait pengelolaan uang rupiah dan tindak pidana terhadap mata uang sesuai dengan kebutuhan saya.</p> <p>3. Informasi terkait sistem pembayaran dan juga instrumen pembayaran non-tunai dalam melakukan transaksi sesuai dengan kebutuhan saya.</p>	

	Media	Kualitas media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kualitas suara yang baik. 2. Media yang digunakan dalam pembelajaran memiliki kualitas video yang baik. 	
		Jenis media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis media yang digunakan beragam. 2. Jenis media yang digunakan berkualitas. 3. Jenis media yang digunakan mencukupi. 	
		Ketepatan isi pada media yang digunakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Isi pembelajaran dengan media yang digunakan (dengan power point melalui infocus, serta komunikasi dua arah) sesuai. 	

Tabel 1.3
Operasionalisasi Variabel Y

b. Variabel Y – Literasi Keuangan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah Kabupaten Bandung	<i>Knowledge</i>	Kebanksentralan	1. Tugas bank sentral adalah sebagai pengendali kebijakan moneter. 2. Tugas bank sentral adalah sebagai pengelola nilai tukar dan cadangan devisa. 3. Tugas bank sentral adalah sebagai agen fiskal. 4. Tugas bank sentral adalah sebagai <i>leader of resort</i> (pemimpin terakhir). 5. Tugas bank sentral adalah sebagai pengatur dan pengawas perbankan. 6. Tugas bank sentral adalah sebagai pengelola sistem pembayaran. 7. Tugas bank sentral adalah sebagai pengelola dan pemelihara mata uang.	Likert
		Pengelolaan uang rupiah dan tindak pidana terhadap mata uang.	1. Pengelolaan uang rupiah tercantum dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 2011 tentang Mata Uang. 2. Undang-Undang tentang	

			<p>mata uang No. 33 s.d 37 mengatur kejahatan mata uang.</p> <p>3. KUHP yang mengatur tindak pidana mata uang ada dalam Pasal 244 s.d 252 Bab X.</p> <p>4. Kewajiban penggunaan uang rupiah tercantum dalam Undang-Undang tentang mata uang pasal 21 ayat 1.</p> <p>5. Pengecualian kewajiban penggunaan uang rupiah tercantum dalam Undang-Undang tentang mata uang pasal 21 ayat 2.</p> <p>6. Larangan menolak rupiah tercantum dalam Undang-Undang tentang mata uang pasal 23.</p> <p>7. Pencetakan, pengeluaran, pengedaran, pencabutan dan penarikan, serta pemusnahan uang rupiah dilakukan oleh bank sentral.</p>	
		<p>Penggunaan sisitem pembayaran dan instrumen pembayaran non tunai dalam melakukan transaksi</p>	<p>1. Transformasi pembayaran dari tunai ke non-tunai adalah untuk mewujudkan sistem pembayaran ritel masa depan yang lebih aman dan efisein.</p> <p>2. Transformasi pembayaran dari tunai ke non-tunai</p>	

		pembayaran.	<p>adalah untuk membantu memelihara dan meningkatkan rasa aman dan nyaman masyarakat dalam bertransaksi.</p> <p>3. Transformasi pembayaran dari tunai ke non-tunai adalah untuk menggiatkan aktivitas perekonomian masyarakat seiring dengan mudahnya bertransaksi.</p> <p>4. Transformasi pembayaran dari tunai ke non-tunai adalah untuk mengurangi biaya pencetakan uang.</p>	
			<p>5. Melalui transaksi non-tunai, saya tidak perlu membawa banyak uang.</p> <p>6. Melalui transaksi non-tunai, akses masyarakat ke dalam sistem pembayaran menjadi semakin luas.</p> <p>7. Transaksi non-tunai dapat mencegah terjadinya kejahatan kriminal.</p> <p>8. Dengan transaksi non-tunai, perencanaan ekonomi menjadi lebih akurat.</p>	

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berupa alat yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data keperluan penelitian. Data yang akan digunakan dalam penelitian adalah data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber data dan teknik pengambilan data dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan yaitu siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah yang mengikuti program kampanye sosial BI Mengajar 2017.

Penelitian ini menggunakan teknik angket yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur dan terinci terhadap responden yang terlibat langsung dalam program. Angket akan disebar kepada objek utama yaitu siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah yang mengikuti program kampanye sosial BI Mengajar 2017. Namun, karena objek penelitian masih usia pelajar maka jika ada kesulitan dalam memahami isi angket, peneliti akan membimbing dalam penjelasan isi angket tersebut tanpa memberikan pandangan yang mempengaruhi ketidakaslian dari jawaban yang diberikan pelajar. Tujuan dari penyebaran angket adalah sebagai pencari informasi yang sesuai dan lengkap terhadap suatu masalah yang diteliti (Kriyantono, 2010, hlm. 97).

Pada penelitian ini, kuesioner tertutup yang akan dipilih. Dalam kuesioner ini peneliti memberikan jawaban-jawaban alternatif untuk responden, sehingga responden dapat menentukan pilihan sesuai dengan realitas yang dihadapinya (Kriyantono, 2010, hlm. 98).

Untuk skala dalam instrumen, peneliti menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek sikap dengan merumuskan lima pilihan jawaban, yaitu:

- 1 = Sangat Setuju (Skor 5)
- 2 = Setuju (Skor 4)
- 3 = Kurang Setuju/Netral (Skor 3)
- 4 = Tidak Setuju (Skor 2)
- 5 = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

3.4.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, yaitu tambahan data dari selain siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah. Penulis mengambil tambahan data yaitu dengan teknik wawancara (*interview*) merupakan salah satu teknik pencarian data/informasi secara mendalam yang diajukan kepada responden dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk lisan. Wawancara merupakan alat penelitian yang paling paling baik dan paling sosiologis dibandingkan dengan teknik penelitian lainnya karena bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara peneliti dengan responden (Ardianto, 2013, hlm. 346). Wawancara ini sebagai metode untuk memperkuat hasil angket. Selain kepada siswa atau siswi yang mengikuti program, wawancara juga dilakukan kepada pihak Bank Indonesia dalam pencarian dan penyempurnaan data.

3.5 Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas Data

Pada penelitian ini, dalam mendapatkan hasil data yang sesuai atau valid, teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*, berikut rumusnya (Kriyantono, 2009, hlm. 173):

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi *Pearson's Product Moment* antara skor variabel X dengan skor variabel Y
- $\sum X$: angka mentah variabel X
- $\sum Y$: angka mentah variabel Y
- N : Jumlah responden

Hasil perhitungan r_{xy} atau r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} , sebesar 0.444 dengan tingkat kesalahan 5%. Valid tidaknya ditentukan dengan:

- Bila $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid (sahih).

- b. Bila $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid (tidak sah).

Hasil pengujian validitas yang dilakukan dengan teknik korelasi product moment untuk variabel kampanye sosial ditunjukkan dengan tabel 1.4 sebagai berikut:

Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kampanye Sosial

No	Notasi Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	CS1	0,629	0,444	Valid
2	CS2	0,195	0,444	Tidak Valid
3	CS3	0,153	0,444	Tidak Valid
4	CS4	0,503	0,444	Valid
5	CS5	0,286	0,444	Tidak Valid
6	CS6	0,474	0,444	Valid
7	CS7	0,632	0,444	Valid
8	CS8	0,578	0,444	Valid
9	CS9	0,533	0,444	Valid
10	CS10	0,447	0,444	Valid
11	CS11	0,08	0,444	Tidak Valid
12	CS12	0,588	0,444	Valid
13	CS13	0,451	0,444	Valid
14	CS14	0,528	0,444	Valid
15	CS15	0,537	0,444	Valid
16	CS16	0,496	0,444	Valid
17	CS17	0,674	0,444	Valid
18	CS18	0,486	0,444	Valid
19	CS19	0,461	0,444	Valid
20	CS20	0,303	0,444	Tidak Valid
21	CS21	0,575	0,444	Valid
22	CS22	0,468	0,444	Valid
23	CS23	0,238	0,444	Tidak Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan 17 butir pernyataan dinyatakan valid dan 6 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan-pernyataan valid tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel kampanye sosial. Sedangkan hasil pengujian validitas variabel literasi keuangan ditunjukkan dengan tabel 1.5 sebagai berikut:

Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan

No	Notasi Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	FL1	0,703	0,444	Valid
2	FL2	0,556	0,444	Valid
3	FL3	0,813	0,444	Valid
4	FL4	0,741	0,444	Valid
5	FL5	0,508	0,444	Valid
6	FL6	0,617	0,444	Valid
7	FL7	0,545	0,444	Valid
8	FL8	0,836	0,444	Valid
9	FL9	0,844	0,444	Valid
10	FL10	0,808	0,444	Valid
11	FL11	0,88	0,444	Valid
12	FL12	0,769	0,444	Valid
13	FL13	0,824	0,444	Valid
14	FL14	0,496	0,444	Valid
15	FL15	0,59	0,444	Valid
16	FL16	0,694	0,444	Valid
17	FL17	0,657	0,444	Valid
18	FL18	0,759	0,444	Valid
19	FL19	0,632	0,444	Valid
20	FL20	0,263	0,444	Tidak Valid
21	FL21	0,398	0,444	Tidak Valid
22	FL22	0,499	0,444	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, didapatkan 20 butir pernyataan dinyatakan valid dan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Pernyataan-pernyataan valid tersebut memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05 yang berarti butir-butir pernyataan tersebut dapat mewakili atau membentuk variabel literasi keuangan.

3.5.2 Uji Reliabilitas Data

Metode mencari reliabilitas yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran. Reabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dipercaya sebagai alat pengumpul data. Metode pengukuran reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *alpha cronbach*. Koefisien *alpha cronbach* menunjukkan sejauh mana konsistensi responden dalam menjawab instrumen penelitian.

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

- α : Koefisien reabilitas *alpha cronbach*
 K : Jumlah item pertanyaan yang diuji
 $\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item
 s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Penentuan tingkat reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* akan menghasilkan skala 0-1 dengan 5 tingkatan reliabilitasnya seperti yang terdapat di bawah ini:

Tabel 1.6
Pengukuran Tingkat Reliabilitas

Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
0.0 - 0.20	Kurang Reliabel
0.201 - 0.40	Agak Reliabel
0.401 - 0.60	Cukup Reliabel
0.601 - 0.80	Reliabel
0.801 - 1.00	Sangat Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha Cronbach	Tingkat Reliabilitas
Kampanye Sosial	23	0,814	Sangat Reliabel
Literasi Keuangan	22	0,931	Sangat Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2017

3.6 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai panduan atau langkah-langkah yang sesuai berdasarkan jenis penelitiannya. Dalam pelaksanaan penelitiannya, peneliti terlebih dahulu merancang prosedur penelitian sebagai acuan jadwal kegiatan yang harus dilakukan yang terdiri dari beberapa tahap, yakni:

1. Tahap pengamatan dan mencari penemuan dari fenomena yang sedang terjadi
Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi kejadian yang sedang terjadi di masa sekarang dan yang mempunyai pengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat.
2. Tahap identifikasi dan perumusan masalah
Dalam hal ini, masalah harus dirumuskan dengan jelas agar penelitian yang akan dilakukan tidak melebar kemana-mana.
3. Tahap pencarian penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan
Peneliti melakukan *literatur review* dari jurnal-jurnal yang telah orang lain lakukan yang sejenis dari segi tema dan objek yang diteliti.
4. Tahap perumusan hipotesis
Hipotesis perlu dilakukan pengujian karena merupakan pendapat yang masih belum jelas kebenarannya. Hipotesis berfungsi untuk mengarahkan penelitian yang akan dilakukan.
5. Tahap penentuan desain penelitian
Pada proses ini, berisi metode apa saja yang akan digunakan, termasuk rumus statistik yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian.

6. Tahap pengumpulan data
Pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah kuisisioner, wawancara, dan dokumentasi.
7. Tahap pengolahan dan penyajian Informasi
Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah menjadi informasi yang lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk tabel, grafik serta nilai statistik.
8. Tahap penganalisisan dan penginterpretasian
Langkah berikutnya adalah menganalisa dengan alat yang lebih akurat.
9. Tahap pembuatan kesimpulan
Kesimpulan dibuat dari hasil penelitian terutama menyajikan hasil uji hipotesis juga memberikan saran-saran dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

3.7 Analisis Data

Peneliti akan menggunakan metode analisis data uji korelasi *Pearson's product moment* untuk menemukan hubungan antar variabel penelitian. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan bantuan program Ms.Excel dan diolah menggunakan alat uji statistik yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 24.0 dan selanjutnya dilakukan tabulasi frekuensi serta analisis regresi linear sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan ketersediaan data.

3.7.1 Analisis Univariat

Analisis univariat atau yang bisa disebut sebagai statistik deskriptif merupakan analisis terhadap satu variabel. Analisis univariat ini dapat berupa distribusi frekuensi dari data demografi responden. Analisis univariat ini pun dapat menggambarkan ringkasan-ringkasan data penelitian seperti rata-rata, modus, median, standar deviasi dan yang lainnya. Penelitian ini menggunakan penilaian rata-rata perdimensi. Tujuannya agar dapat melihat penilaian responden terhadap program kampanye sosial BI Mengajar 2017 dan literasi keuangan dengan kategori nilai rata-rata sebagai berikut:

1. Sangat buruk : 1,00-1,80
2. Buruk : 1,81-2,60
3. Cukup baik : 2,61-3,40
4. Baik : 3,41-4,20
5. Sangat baik : 4,21-5,00

Sedangkan rumus rata-rata hitung adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n}{n}$$

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dibutuhkan dalam sebuah penelitian yang merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi, asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2014, hlm.150). Normalitas suatu data sangat penting karena dengan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal, maka data tersebut dianggap terdistribusi normal dan data tersebut juga dapat mewakili suatu populasi.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik histogram dan P-Plot dengan bantuan SPSS versi 24.0.

3.7.3 Uji Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan. Apabila ada, berapa keeratan hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2013, hlm. 313). Analisis korelasi tersebut dapat menggunakan rumus *Pearson's product moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{nn(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{nn(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{nn(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *Pearson's Product Moment*

n : Jumlah populasi

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah Skor dalam distribus Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribus X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor dostribusi Y

$\sum XY$: Jumlah perkalian butir X dan Y

Hubungan positif antar dua variabel dapat dilihat dengan menggunakan rumus *Pearson's product moment* dengan merujuk kepada tabel pedoman interpretasi di bawah ini :

Tabel 1.8 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear Sederhana adalah untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara Kampanye Sosial BI Mengajar 2017 dengan Literasi Keuangan. Dengan analisis ini dapat diketahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Selain itu juga untuk memprediksi nilai dari variabel dependen, apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut rumus model analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

Y : Variabel Literasi Keuangan

X : Variabel Kampanye Sosial

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

3.7.5 Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tiap variabel maka digunakan uji koefisien determinasi. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai koefisien determinan

r^2 : Nilai koefisien korelasi

3.7.6 Uji Hipotesis

Statistik uji yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah statistik uji t-hitung dengan rumus sebagai berikut (Kriyantono, 2010, hlm. 195):

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{(1 - r^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi Pearson Product Moment

t : Uji statistik

Harga t yang diperoleh dari penghitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan t tabel. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika harga t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dalam arti lain terdapat hubungan antara program Kampanye Sosial BI Mengajar 2017 dengan Literasi Keuangan pada siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah.
2. Jika harga t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dalam arti lain tidak terdapat hubungan antara program Kampanye Sosial BI Mengajar 2017 dengan Literasi Keuangan pada siswa dan siswi SMAN 1 Baleendah.